

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell dalam bukunya *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk meng-eksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>1</sup> Adapun penelitian ini dilakukan terhadap sebuah lembaga pendidikan untuk lebih memahami kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mendidik siswanya tanpa menggunakan kekerasan.

Peneliti juga menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Yatim Riyanto yang dikutip dari John W. Best dalam bukunya *Research In Education* menyatakan bahwa studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).<sup>2</sup> Adapun penelitian ini dilakukan untuk memahami penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri putri Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 4.

<sup>2</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 24.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Maksudnya peneliti mengamati dan berpartisipasi di dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amien. Dengan demikian, informasi yang didapatkan lebih akurat.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amien yang terletak di jalan Raya Ngasinan No. 02 Rejomulyo Kota Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu adanya kemenarikan dan keunikan dari Pondok Pesantren Al-Amien dari segi kedisiplinannya. Dimana banyak orang yang membicarakan bahwa lokasi tersebut, peraturannya sangat ketat terutama pada santri putrinya. Jika ada santri yang melanggar peraturan maka santri tersebut akan langsung menerima *ta'zir*. Selain itu, peraturan tersebut ada juga yang berlaku di luar pondok juga.

Di bawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Amien, sebagai berikut :

### **1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Amien**

Pondok Pesantren Al Amien berdiri pada tahun 1995. Pengasuh dan pendirinya adalah K.H. Muhammad Anwar Iskandar. K.H. Muh. Anwar Iskandar mendirikan pondok pesantren ini, dilatarbelakangi oleh keinginan K.H. Muh. Anwar Iskandar untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai akhlaqul karimah kepada

para pelajar dan mahasiswa agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

Di samping itu juga, diharapkan pelajar dan mahasiswa dapat memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang dan mereka dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya baik sesama teman, masyarakat atau yang lain. Ini juga tidak lepas dari keinginan masyarakat untuk menempatkan putra putrinya dalam pondok pesantren. Karena para orang tua takut anaknya akan terjerumus dalam lingkungan yang yang tidak baik (pergaulan bebas) dan juga mengharapkan agar anaknya di samping mendapatkan ilmu umum juga mempunyai ilmu agama yang kokoh.

## **2. Letak Geografis**

Pondok pesantren Al-Amin terletak di Ngasinan Rejomulyo kota Kediri. Berdiri di atas areal tanah seluas  $\pm 1/2$  hektar. Letaknya yang dekat dengan dunia pendidikan, menyebabkan pondok pesantren Al-Amin berada pada posisi yang strategis untuk tempat tujuan para pelajar dan mahasiswa yang ingin *mondok*. Dalam peta geografis pondok pesantren Al-Amin berada diantara sekolah-sekolah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat adalah sekolah SMP 7 dan SMA 6
- b. Sebelah timur adalah sekolah MI Mamba'ul Ulum
- c. Sebelah utara adalah STAIN, MAN 2 dan MTSN 2 dan juga SMK Al-Amin
- d. Sebelah selatan rumah penduduk

Sehingga mayoritas santri adalah seorang pelajar dan mahasiswa.

### **3. Tujuan Pengajaran di Pondok Pesantren Al-Amien**

Tujuan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Amien sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pribadi muslim yang tangguh dalam menghadapi realita sosial.
- b. Menambah wawasan para santri tentang ilmu keagamaan sebagai bekal dikemudian hari.
- c. Ikut serta memerangi kebodohan guna mewujudkan khazanah sosial, agama, dan budaya.

### **4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Amien**

Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Al-Amien terdiri dari Masjid Al-Amien, gedung aula, ruang belajar yang representatif, ruang istirahat santri, ruang tamu, kantor pengurus, kantor pusat, kantor administrasi, kantin, dapur, kamar mandi, tempat parkir, 16 titik lokasi CCTV, alat musik (Banjari), pencak silat pagar nusa, akses internet WIFI, dan lokasi pondok yang strategis, dekat dengan (UNISKA, STAIN, MAN 1, SMAN 6, SMPN 7, MTsN 2), serta satu lokasi dengan SMK Al-Amien.

### **5. Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Amien**

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al – Amien Masa Bhakti

2016 – 2017

PENGASUH

: 1. KH. Anwar Iskandar

	2. Hj. Yayan Handayani
KEPALA PONDOK	: H. Ahmad Faris Idrisa
WAKA KURIKULUM	: H. Syakir Nashihuddin
WAKA TATA USAHA	: Rochmad Afandi
WAKA KEAMANAN DAN KETERTIBAN	: Moh. Masruri
KURIKULER	:1. Rekha As Shofa (Koordinator)
	2. Sufiana
	3. Arin Habibah
	4. Nur Istiqomah
	5. Nailis Sa'adah
	6. Nur Izzah Isyatul B.
	7. Fitrotun Nasukha
	8. Nur Azizah
	9. Nur Laili Farhati
KEAMANAN	:1. Nurul Hidayati (Koordinator)
	2. Dian Maya Maulida
	3. Vika Wulandari
	4. Lailatur Rohmah

5. Nida Alvina D.N.J

6. Nurin Umi Habibah

7. Umniatur Rokhimah

8. Durrotun Nasiqah

9. Eva Nur Khafidhoh

ADMINISTRASI :1. Dewi Muhashonatul I. (Koordinator)

2. Shofi Afidatul Husna

KEUANGAN :1. Lailatul Latifah (Koordinator)

2. Siti Nur Jannah S.

3. Devi Hary S.N.

4. Ayu Anjarwati

SARANA PRASARANA :

KESEHATAN DAN KEBERSIHAN :1. Siti Mahmudah (Koordinator)

2. Riska Yunistia

3. Lutfiatus Sholihah

4. Maidina Nur H.

5. Tri Wahyu S.

6. Devid Faila Y.

7. Salmatun Najwa

PERLENGKAPAN :1. Khurriyatul Yaqiniyah (Koordinator)

2. Shani Wulandari

3. Wahyu Atika Fatmah

4. Naili Jazilatut T.

KOPERASI :1. Isna Putri Nur Ilahi (Koordinator)

2. Nur Fitrotul Islamiyah

3. Miftahun Nikmah

#### **D. Sumber Data**

Sember menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan tempat keluar.<sup>3</sup> Data adalah kumpulan dari sejumlah fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.<sup>4</sup> Berarti sumber data merupakan tempat dari mana data yang diperoleh. Sumber data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1487.

<sup>4</sup> Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 29.

## 1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu atau individu secara langsung dari obyeknya.<sup>5</sup> Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti secara langsung di Pondok Pesantren Al-Amien. Dimana yang di observasi oleh peneliti yaitu mengenai pelaksanaan kegiatan ta'zir di Pondok tersebut. Sedangkan pihak-pihak yang di wawancarai meliputi Kepala Pondok, Pengurus dan Santri.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain.<sup>6</sup> Data ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen pondok, dimana dokumen tersebut berhubungan dengan kegiatan ta'zir di Pondok Pesantren Al-Amien. Selain itu, dapat juga diperoleh dari hasil foto-foto ketika kegiatan ta'zir tersebut berlangsung.

## E. Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Menurut Sugiono yang dikutip dari Esterberg dalam bukunya *Qualitative Methods in Social Research*, mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

---

<sup>5</sup> Ibid., 32.

<sup>6</sup> Ibid., 33.



topik.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala pondok, pengurus putri, dan santri putri pondok pesantren Al-Amien. Dengan adanya wawancara ini, peneliti dapat mengetahui informasi dan keluhan-keluhan mengenai *ta'zir* yang selama ini sudah menjadi tradisi di pondok-pondok pesantren.

b. Observasi

Menurut Emzir, observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan dan observasi non-partisipan.<sup>8</sup>

Observasi partisipan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Sedangkan, observasi non-partisipan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Dimana peneliti ikut serta dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Amien. Dengan begitu, Peneliti dapat melihat dan merasakan yang dialami oleh para santri. Selain itu, juga berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

<sup>8</sup> Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 37-38.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 39-40.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>10</sup> Hal ini dilakukan dengan cara meminta data-data tentang Pondok Pesantren Al-Amien. Selain itu, dengan mengambil gambar kegiatan yang dilakukan di dalam pondok.

## F. Analisis Data

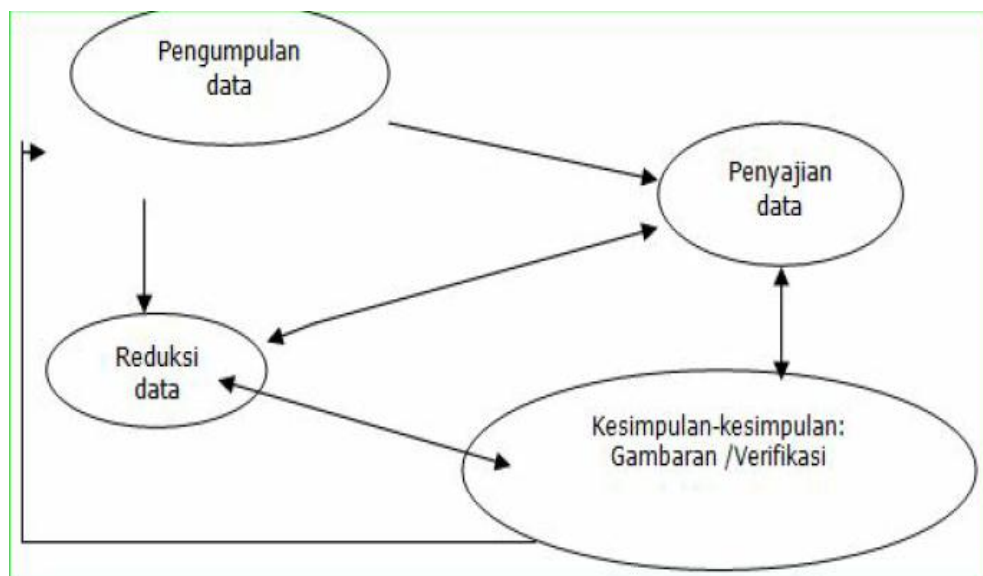
Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan mencatat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam kasus yang sedang diteliti, dan menyajikan data sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan, dalam meningkatkan persamaan analisis data maka harus dilanjutkan upaya dalam mencari makna.

Analisis data pada penelitian kualitatif kali ini menggunakan konsep dari Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>11</sup> Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

---

<sup>10</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*., 103-104.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), 91.



Dalam analisis data, tahap pertama peneliti setelah data dikumpulkan selanjutnya melaksanakan tindak lanjut pemilihan data secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan memilih kembali data yang sudah didapat, apakah data tersebut sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum. Setelah itu, peneliti berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu dikemukakan pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan Uji kredibilitas data dalam membuktikan hasil pengumpulan data sesuai dengan kenyataan di lapangan atau tidak. Dalam uji kredibilitas data mengenai penerapan ta'zir dalam peningkatan disiplin santri putri pondok pesantren Al-Amien, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (saling memahami dan mengenal), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>12</sup> Jadi dalam penelitian kali, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dan menjalin hubungan yang akrab dengan narasumber agar mendapat informasi yang sebenar-benarnya dan sesuai dengan harapan peneliti.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan.<sup>13</sup> Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi-dokumentasi yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Dimana hal ini juga dapat didukung dengan rekaman wawancara antara peneliti dan narasumber.

---

<sup>12</sup> Ibid., 122-123.

<sup>13</sup> Ibid., 124.

### c. Triangulasi

Triangulasi ini dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>14</sup> Dimana triangulasi sumber dilakukan kepada santri, pengurus, dan kepala pondok. Kalau triangulasi teknik yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan kalau untuk triangulasi waktu yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan berbagai kesempatan baik itu pagi , siang, sore, maupun malam hari. Maka dengan triangulasi ini dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari lapangan sama atau tidak. Jika data yang diperoleh berbeda berarti data tersebut belum kredibel.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap I : Mengidentifikasi masalah yang ada di lembaga pendidikan pesantren setelah itu merumuskan tema penelitian.

Tahap II : Membuat perencanaan dengan mereview analisis awal yang memperhatikan pertanyaan apa yang harus dilakukan, tentang apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana kegiatan penelitian. Dalam perencanaan ini menggambarkan tentang tema penelitian dan alasan memilihnya, garis besar tindakan yang dilakukan, garis besar secara lebih rinci, rencana pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan, cara memonitori perubahan-perubahan yang

---

<sup>14</sup> Ibid., 127.

terjadi selama proses tindakan, serta data-data yang akan dikumpulkan.

Tahap III : Melakukan tindakan observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan melakukan pencatatan-pencatatan pada setiap kejadian terjadi dalam lembaga pendidikan tersebut. Setelah itu menceritakan apa yang terjadi selama penelitian dan bagaimana hasil dari penelitian.

Tahap IV : Melakukan evaluasi dan penulisan laporan dari hasil penelitian.